

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater Bangsawan adalah pertunjukan teater yang bercerita mengenai kerajaan, legenda, dan cerita-cerita rakyat. Melirik jenisnya sendiri, teater Bangsawan terbagi ke dalam dua golongan sesuai dengan masanya, yaitu teater Bangsawan tua dan teater Bangsawan muda. Teater Bangsawan tua adalah teater Bangsawan yang masih berpegang teguh pada pakem-pakem pertunjukan yang meliputi bentuk panggung, komponen artistik, penyutradaraan, dan pada unsur keaktoran. Sementara itu, teater Bangsawan muda sudah mengalami proses transformasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pementasan di zaman sekarang. Teater Bangsawan pada dasarnya memiliki empat unsur pembangun di dalamnya, yaitu akting, laga, musik/nyanyian dan tari. Empat unsur tersebut menjadi dasar atau pondasi utama yang harus dicapai oleh pemeran dari teater Bangsawan itu sendiri. Pada teater Bangsawan tua, keempat unsur tersebut sudah berada pada polanya masing-masing dan tidak dapat diubah atau dimodifikasi. Sedangkan pada teater Bangsawan muda, keempat unsur atau komponen itu justru mengalami modifikasi dan memungkinkan untuk menjalani proses dengan disesuaikan kebutuhan masa kini. sudah bisa dimodifikasikan disesuaikan dengan kebutuhan di masa kini.

Pemeranan Hang Tunam yang berangkat dari naskah Hang Tunam karya Zulkarnain Al Idrus (ZAI) dipentaskan ke dalam wujud teater Bangsawan muda. Berdasarkan hal itulah, unsur-unsur pembangun yang ada di dalam pementasan sudah lepas dari pakem-pakem tradisi pada teater Bangsawan tua. Keempat unsur yakni akting, laga, musik, dan tari telah mengalami proses penciptaan yang dielaborasi dengan proses pemeranan teater modern. Selain itu, semangat atau *spirit* yang ada di dalam pementasan Hang Tunam turut dilatarbelakangi oleh identitas penulis sebagai seorang pemuda Melayu tulen yang mana hal ini cocok dengan identitas tokoh Tunam sendiri sebagai seorang Melayu.

Seorang aktor yang baik haruslah memahami dengan pasti teknis penciptaan dari naskah yang akan dipentaskan nantinya. Di dalam mementaskan naskah Hang Tunam, terdapat sederet metode penciptaan yang dilaksanakan. Metode-metode tersebut yaitu antara lain membaca naskah, analisis karakter, menciptakan rancangan tokoh, mengaplikasikan rancangan yang dibuat, dan yang terakhir belajar silat dan tari. Di dalam analisis karakter, proses penciptaan juga mengikutkan sejumlah proses lainnya yakni observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan kepentingan cerita. Melalui rangkaian metode tersebutlah dapat diketahui secara pasti detail dari tokoh Hang Tunam yang akan diperankan kemudian.

Pada bagian tari dan nyanyian dimasukkan nyanyian yang sedang populer yakni lagu terang bulan dipagar bintang. Sedangkan pada tarian dimasukkan pula tari zapin Riau dengan motif yang lebih modern. Komponen yang ketiga yakni akting dibutuhkan kerja yang melibatkan proses wawancara, observasi, dan menjadi referensi sebuah kerja penciptaan berdasarkan penelitian lapangan.

Dari proses yang panjang tersebut pada akhirnya didapati hasil yakni aktor dapat memerankan tokoh Hang Tunam dari naskah Hang Tunam karya Zulkarnain Al Idrus dalam wujud ataupun bentuk pentas teater Bangsawan muda. Melalui pentas tersebut, aktor dapat mendalami secara filosofis bagaimana rasanya menjadi seorang pemuda Melayu yang hidup di masa kerajaan dan menjalani beragam konflik di sekelilingnya.

B. Saran

Mengingat bahwasannya pentas ini adalah teater Bangsawan maka diharapkan sebelum memasuki tahap produksi data yang dibutuhkan haruslah dipersiapkan dengan lebih matang lagi. Segala hal yang meliputi komponen teater Bangsawan itu sendiri, teknis panggung yang seperti apa, serta referensi-referensi lain yang mana bisa membantu proses pemeranan nantinya.

Setelah memasuki tahap produksi, komunikasi antar anggota tim produksi harus tetap terjalin sehingga segala macam pembaruan informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan pasti. Sebagai seorang aktor, tentu penting untuk menjaga komunikasi dengan jajaran produksi utamanya dengan sutradara. Setiap permasalahan yang dihadapi seorang aktor di dalam proses pemerannya akan

bermuara langsung kepada sutradara sehingga dapat segera diselesaikan tanpa harus mengganggu proses lebih lama lagi.

Untuk seorang aktor sendiri, disiplin dan tepat waktu adalah dua kunci di dalam meraih kesempurnaan atas sebuah proses yang tengah dijalannya. Seorang aktor yang tidak mengedepankan kedisiplinan adalah aktor yang buruk dan sulit meraih kesuksesannya. Entah itu disiplin di dalam konteks sikapnya selama proses, disiplin terhadap keputusan yang diambil, atau disiplin kepada orang-orang lain di sekelilingnya.

Didalam pertunjukan ini terdapat beberapa kekurangan yaitu dalam tahap praproduksi aktor dan tim produksi membuat sebuah lingkaran untuk membahas konsep pertunjukan. Pada bagian produksi menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keperluan yang dibutuhkan selama produksi pertunjukan berlangsung. Kemudian pasca produksi merupakan ruang evaluasi untuk mengetahui kekurangan selama pertunjukan berlangsung. Hasil dari evaluasi yaitu kurangnya publikasi pertunjukan sehingga kurangnya jumlah penonton. Kedisiplinan sangat mempengaruhi keberlangsungan selama proses sehingga beberapa kegiatan terjadi keterlambatan dari *deadline* yang sudah disepakati.

Didalam hal ini hubungan antara pemeran dan pendukung pertunjukan teater Bangsawan Hang Tunam mengalami kurangnya interaksi, salah satunya setting yang tidak selesai pada waktunya sehingga pada waktunya aktor tidak terbiasa dengan properti yang digunakan. Hubungan anatar pemeran dan sutradara harus memiliki satu perspektif yang sama dan menjadi acuan bagi aktor selama proses latihan berlangsung. Hubungan antara pemeran dengan *lighting*, *lighting* sangat membantu pertunjukan berlangsung, tetapi ada beberapa lampu yang tidak sesuai dengan plotnya seperti perubahan waktu, suasana dan pergantian latar tempat. Hubungan antara pemeran dan kostum sangat baik karena pemeran merasa sangat puas dengan kostum yang digunakan. Warna-warni dari kostum yang digunakan sangat mendukung dari tokoh yang pemeran mainkan.

Adapun sebab dari kekurangan pertunjukan ini yaitu kurangnya komunikasi dari setiap pendukung. Kemudian hubungan kebersamaan antara pemeran dan pendukung lainnya harus terjalin dengan harmoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nur Afifah. (2017). *Sorotan Literatur Bangsawan di Malaysia*. UKM Journal Article Repository, 16(2).
- Afriadi, Deni. (2019). Teater Bangsawan Muda, Formula Pertunjukan Drama Melayu Bangsawan Masa Kini. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(2).
- Al Idrus, Zulkarnain. (2020). *Hang Tunam Kumpulan Naskah Drama*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupatek Siak: Provinsi Riau
- Al Idrus, Zulkarnain. (2021). Kab. Siak Sri Indrapura, Riau. Seniman
- Amin, Muhammad .(2009). *Berbusana Melayu Penuh Makna*. Yayasan Sangga Pekanbaru: Riau
- Anirun, Suyatna. (1998). *MENJADI AKTOR Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas Dan Sinema*. PT Rekamedia Multiprakarsa: Jawab Barat
- Anizyn.blogspot.com. (2012, Desember). *Sinopsis Teater Semerah Padi, Istana Budaya*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari <https://anizyn.blogspot.com/2011/12/sinopsis-teater-semerah-padi-istana.html>
- Aradea, N. (2009). *Aktng untuk Teater, Film, dan Kehidupan*. Berjaya Buku.
- Bedahfilemmelayu.tumblr.com. (2015, 14 Januari). *Sultan Mahmud Mangkat Dijulang (1964)*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari <https://bedahfilemmelayu.tumblr.com/post/108066721194/sultan-mahmud-mangkat-dijulang-1964>
- Dewojati, C (2012). *DRAMA: sejarah, teori, dan penerapannya*. Javakarsa
- Hasanah, Hasyim. (2015). *Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddun, 8(1), 21.
- Hulubalangmelaka.blogspot.com. (2008, 14 Juli). *Film Hang Jebat (1961)*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari <http://hulubalangmelaka.blogspot.com/2008/07/aspek-sosial-dalam-persembahan-filem.html>
- Istana Siak Sri Indrapura. (2021). Kab. Siak, Riau

- Jurnal, H., Dan, P., & Seni, P. (2001). *Abstrak*. 2(3), 21–28.
- Kurnia, Muhdi. (2016). *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Puspantara: Sumatera Utara, 1-7.
- Keraf, G. (1980). *Komposisi*. Penerbit Nusa Indah.
- Lee, Daniel. (2022). Via zoom. Penggiat seni teater Malaysia
- Marciano, R. (2019). Pengembangan Teknik Peran Seorang Aktor Untuk Pementasan Monolog Melalui Sistem Stanislavski dalam Buku an Actor Prepares and Building a Character. *Jurnal Satwika*, 3(1), 69.
- Putri, Aulia S. (2021). *Kajian Nilai Estetika Silat Pengantin di Sanggar Silat Cekak Siak Provinsi Riau*. Perpustakaan Universitas Islam Riau, 18.
- Promilenial.com. (2022, 1 September). *Sinopsis Film Kisah Mat Kilau Kebangkitan Pejuang, Perjuangan Rakyat Malaysia Tahun 1982*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari <https://www.promilenial.com/entertainment/pr-2504338202/sinopsis-film-kisah-mat-kilau-kebangkitan-pejuang-perjuangan-rakyat-malaysia-tahun-1982>
- Rahim Nyat, Abdul., e.al. (2003). *Teater Bangsawan Di Bengkalis*. Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Rahmanadji, Didiek. (2007). SEJARAH, TEORI, JENIS, DAN FUNGSI HUMOR. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 35(2).
- Rendra. (2017). *Tentang Bermain Drama*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sandi, Ari Afrizal. (2017). Pencak Silat Sebagai Sistem (Studi Kasus Pencak Silat Pangean). *JOM FISIP*, 4(1), 1
- Sani, D. . (1960). *Enam Peladjaran Pertama Bagi Tjalon Aktor oleh Richard Bolelavsky*. Usaha Penerbit Djaja Sakti
- Sejarahhangtuah.wordpress.com. (2010, 4 Juni). *Filem Hang Tuah*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari <https://sejarahhangtuah.wordpress.com/2010/06/04/filem-hang-tuah/>
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater (Jilid I)* (Yogyakarta : Penerbit Ombak (ed.); Jilid I). Penerbit Ombak.
- Sekha, Al Rahim. (2021). LAM, Rokan Hulu, Riau. Petua adat Melayu Riau
- Sitorus, Eka D. (2002). *The Art Of Acting Seni Peran Untuk Teater, Film & TV*. PT. Gramedia Pustaka Umum: Jakarta

- Soemanto, B. (2012). Realisme Dalam Jagat Teater. *Humaniora*, 11(2), 34–51.
- Stanislavski, K. (2007). *Persiapan Seorang Aktor*. PT. Bastila Indah Prinindo.
- Suyadi, (2019). Lakon Bangsawan Sumatera Utara, Tinjauan Sintaktika. *Jurnal Medan Makna XVII* (2).
- Usasitas.blogspot.com. (2017, 24 Oktober). *Tun Fatimah*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari <http://usasitas.blogspot.com/2017/10/tun-fatimah.html>
- Wiki.id-id.nina.az. (2021, 28 September). *Putri Gunung Ledang (film)*. Diakses pada 29 Desember 2022. dari [https://www.wiki.id-id.nina.az/Puteri_Gunung_Ledang_\(film\).html](https://www.wiki.id-id.nina.az/Puteri_Gunung_Ledang_(film).html)
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

GLOSARIUM

- Bangsawan : Golongan manusia yang berketurunan raja-raja atau golongan-golongan atasan dalam masyarakat.
- Baju kurung : Pakaian adat masyarakat Melayu di Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand bagian selatan.
- Datuk : Gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di nagari dan selanjutnya disetujui sampai di tingkat rapat adat oleh para tokoh pemuka adat setempat.
- Diafragma : Otot utama yang digunakan dalam respirasi, yaitu proses pernapasan.
- Dramatic reading : Kegiatan membaca naskah drama dengan menonjolkan nilai-nilai dramatik.
- Hang : Sebutan atau gelar yang diberikan kepada seorang pemuda Melayu.
- Hulubalang : Penguasa daerah yang memiliki kontrol atas pasukan militer yang setia kepadanya, tetapi tidak kepada pemerintah pusat.
- Khadam : Pelayan atau asistem rumah tangga.
- Lanun : Suku bangsa dari Filipina yang terkenal kerap kali membajak kapal-kapal di perairan Melayu.
- Pelakon : Seorang pemeran atau aktor.
- Prosenium : Panggung yang berbentuk bingkai atau lengkung proscenium (proscenium arch).
- Sultan : Gelar pemimpin dalam masyarakat monarki Islam.
- Syair : Karya sastra yang tergolong sebagai puisi lama.
- Tablo : Jenis-jenis drama yang dalam penyajiannya mengutamakan gerak gerak dari pemainnya.

- Tone : Istilah lain untuk nada.
- Teater Bangsawan : Pertunjukan drama yang bercerita mengenai kehidupan di seputar lingkungan kerajaan atau berkisah mengenai cerita-cerita rakyat khususnya di lingkungan Melayu.
- Warna vokal : Karakter suara yang dibedakan dari pitch nya sehingga kualitas suara dapat dibedakan pada setiap instrument.

